

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, *Whistleblowing*, Dan Penegakan Hukum Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kerambitan

Ni Kadek Indah Yunia Sari⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

I Made Endra Lesmana Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: indahyunia09@gmail.com

ABSTRACT

The Village Credit Institution as a financial institution that collects village community funds should be maintained so that it does not experience bankruptcy due to fraud. This research was conducted as an effort to see what factors can help prevent fraud such as the Effectiveness of Internal Controls, Whistleblowing, and Law Enforcement. This study used 26 LPDs in Kerambitan District as a population where 77 people were determined to be the research sample. The data obtained at the research site will be processed using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study stated that the three independent variables used were able to prevent fraud that might occur in the LPD.

Keywords: *Internal Control, Whistleblowing, Law Enforcement, Fraud Prevention*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia selalu melakukan pengembangan di berbagai sector khususnya bidang ekonomi. LPD merupakan sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan bisa membantu pemerataan ekonomi masyarakat khususnya ditingkat desa pakraman. LPD dikatakan sebagai salah satu wadah pemerataan ekonomi karena kebijakan pemberian kredit yang disediakan diharapkan mampu membenatu ketersediaan modal untuk masyarakat agar bisa menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. LPD merupakan sebuah lembaga yang dibuat untuk mengelola keuangan milik desa. Meski hanya mengelola dana desa, tetap saja LPD memiliki resiko yang tinggi akan sebuah tindakan kecurangan yang bisa terjadi didalamnya.

Fraud adalah bentuk pelanggaran dengan sudut pandang yang diartikan sangat luas. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menjelaskan kecurangan sebagai tindak penipuan yang dilakukan oleh seseorang maupun badan secara sadar (mengetahui) bahwa tindakan menyimpang yang dilakukan bisa berdampak buruk terhadap orang lain.

Pencegahan dari sebuah tindak kecurangan bisa dilakukan dengan melakukan pengendalian yang baik didalam lingkungan perusahaan. Pengendalian internal mampu dijadikan alat untuk mengawasi jalannya aktivitas organisasi. Pengendalian internal diibaratkan sebagai pintu yang bisa membuat peluang besar ataupun kecil masuknya kecurangan (Pratomo, et, al, 2016). Pengendalian internal sering disamakan sebagai seperangkat sistem kebijakan dengan fungsinya untuk melindungi semua asset perusahaan dari berbagai kemungkinan bentuk kesalahan penggunaan, menjamin bahwa seluruh informasi perusahaan terjaga dengan baik, dan memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan aturan perundang – undangan yang berlaku.

Dalam upaya pencegahan tindak kecurangan *whistleblowing* memegang peranan yang cukup penting. *Whistleblowing* merupakan bentuk keberanian seseorang dalam menyampaikan dan mengutarakan informasi mengenai sebuah pelanggaran hukum yang terjadi didalam organisasinya. Kecurangan sangat bisa untuk dicegah apabila seluruh anggota didalam perusahaan melakukan *whistleblowing*.

Penegakan hukum juga penting dijalankan, bisa dijadikan sebuah acuan agar seluruh aktifitas yang dijalankan sesuai dengan norma – norma hukum yang berlaku di Indonesia. Penegakan hukum yang lemah akan menjadi peluang bagi LPD untuk melakukan tindak kecurangan didalam organisasi.

Banyak kasus penyelewengan yang saat ini terjadi di LPD khususnya LPD di Kabupaten Tbanan. Kejaksaan Negeri Tbanan saat ini sangat berfokus dalam menyelesaikan kasus di tiga LPD, dimana satu diantara tiga kasus yang ada sedang dalam proses pelimpahan ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Denpasar. Saat ini terdapat 308 LPD di Kabupaten Tabanan dimana tingkat kesehatannya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tingkat Kesehatan LPD di Tbanan Per Desember 2020

No	Tingkat Kesehatan	Jumlah LPD
1	Sehat	149
2	Cukup Sehat	57
3	Kurang Sehat	35
4	Tidak Sehat	67
Total		308

Sumber : Bali Express, 2022

Menurut penuturan dari dinas Koperasi dan UMKM Tbanan, LPD digolongkan sakit karena pengurusnya yang kurang baik. Integritas pengurus masih lemah yang berdampak pada kekacauan yang terjadi didalam lembaga. Kasus yang baru ini muncul, yaitu pada 8 Juni 2021 dimana LPD Blumbang Kerambitan mengalami kerugian karena sekretaris LPD melakukan tindak korupsi. Menurut dinas koperasi dan UMKM Tabanan I Ketut Darmadi, LPD masuk kategori sakit dikarenakan pengurusnya. Integritas pengurus tidak terlalu baik sehingga timbul kekacauan internal. Kasus kecurangan yang terbaru diterbitkan pada 8 Juni 2021, yaitu kasus dari LPD Belumbang Kecamatan Kerambitan Tbanan yang menjerat sekretaris I Wayan S (41) dimana dari kasus ini kerugian mencapai Rp 1.101.976.131,91.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud atau kecurangan merupakan sebuah bentuk tindakan pelanggaran hukum yang dampaknya merugikan banyak pihak. Pencegahan kecurangan merupakan usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kemungkinan terjadinya kasus kecurangan atau pelanggaran huku didalam organisasi. Pengendalian internal adalah segala bentuk aktivitas yang sengaja dibuat untuk mengambkan asset atau kekayaan perusahaan, serta mengdalikan perilaku karyawan didalam organisasi. *Whistleblowing* merupakan sebuah keadaan yang memperlihatkan keberanian seseorang dalam mengungkapkan kebenaran, mengutarakan sebuah tindakan menyimpang yang terjadi didalam organisasi. Penegakan hukum sebuah proses yang dilakukan untuk mengaktifkan kepatuhan masyarakat mengikuti norma – norma hukum yang berlaku.

Made Agus Adi Suputra (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Audit Internal, *Whistleblowing System*, Dan surprise Audit menjadi satu faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pengendalian internal merupakan suatu prosedur yang secara khusus dibuat untuk memberikan sebuah keyakinan pada pencapaian individu. Dibuat untuk mengendalikan berbagai aktivitas yang dilakukan dan memastikan semua berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku demi tercapainya tujuan perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan membuat karyawan terawasi dengan maksimal sehingga meminimalisir ada celah karyawan untuk melakukan tindak kecurangan.

H1 : Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan

Whistleblowing merupakan sebuah keadan atau situasi yang memperlihatkan bawasannya seseorang berani untuk mengungkapkan sebuah kebenaran. *Whistleblowing* akan membantu organisasi dalam mengungkap berbagai kasus atau tindakan kecurangan yang ada. *whistleblowing* akan membuat situasi didalam organisasi menjadi baik dan terhindar dari tindakan penyelewengan karena semua orang berkata sesuai dengan fakta yang ada ketika kecurangan itu terjadi.

H2 : Whistleblowing Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan

Penegakan hukum adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengaktifkan lagi nora – norma hukum, dimana penegakan hukum diharapkan mampu membuat seseorang bertindak sesuai aturan hukum yang berlaku dalam sebuah Negara. Penegakan hukum yang baik akan membuat efek jera kepada masyarakat ataupun karyawan. Dengan penegakan

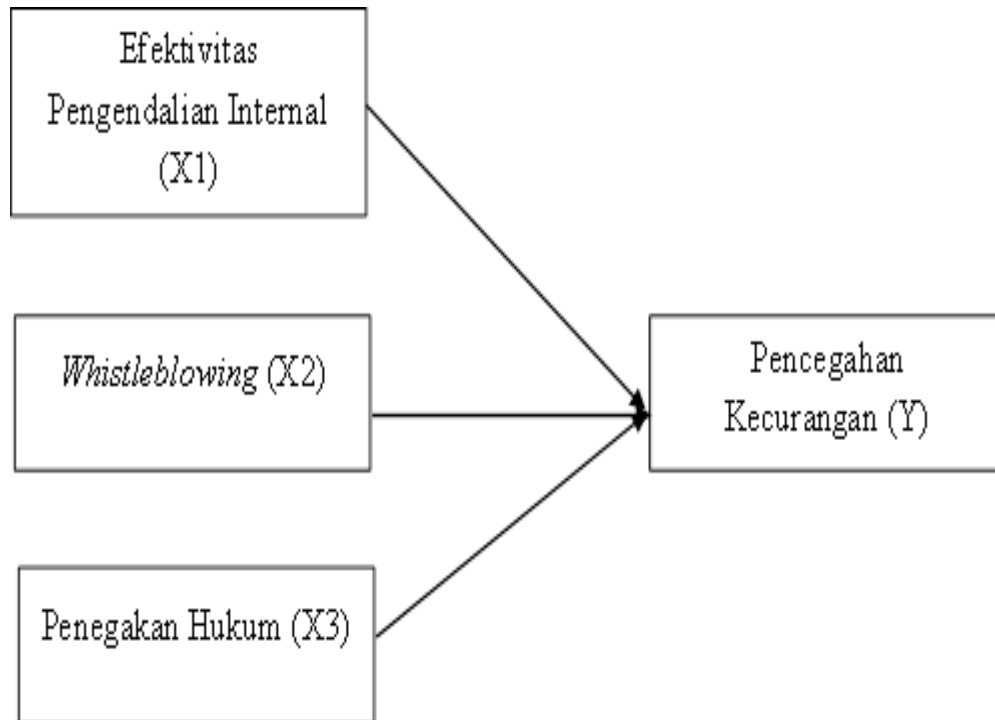
hukum yang baik seseorang akan lebih takut melanggar hukum atau berbuat curang karena takut menerima sanksi dari tindakan yang dilakukan.

H3 : Penegakan Hukum Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai acuan pada penelitian ini dimana akan digambarkan besarnya hubungan masing – masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini digunakan 132 karyawan dari 26 LPD di Kecamatan Kerambitan digunakan sebagai populasi penelitian. Dimana sampel penelitian yang digunakan sebanyak 77 orang yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang dihasilkan akurat dan valid, menunjukkan apakah hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Uji validitas ini diukur dengan koefisien korelasi yang nilainya harus melebihi 0,30. Pengujian keyakinan digunakan untuk memastikan data konsisten. Uji reliabilitas mengukur nilai alpha dan besarnya harus lebih besar dari 0,60.
2. Kami melakukan uji penerimaan klasik untuk mengukur distribusi data dengan uji normalitas dan untuk memastikan bahwa data bebas dari berbagai gejala pengganggu dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$
4. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Uji-F digunakan untuk mengukur apakah model penelitian yang digunakan saat ini layak. Skala yang digunakan adalah taraf signifikansi dan tidak boleh melebihi 0,05.
6. Uji-t digunakan untuk memeriksa efek yang terbentuk antar variabel. Patokan yang digunakan adalah menggunakan nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dihasilkan data yang valid dimana telah lulus uji validitas dengan nilai koefisien korelasi masing – masing variabel melebihi 0,30. Data dalam penelitian ini juga lulus uji reliabilitas dimana nilai alphanya lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan reliabel. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Instrumen Peneliiian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Efektivitas Pengendalian Internal (X_1)	X1.1	0,682	Valid	0,705	Reliabel
		X1.2	0,549	Valid		
		X1.3	0,705	Valid		
		X1.4	0,808	Valid		
		X1.5	0,735	Valid		
2	<i>Whistleblowing</i> (X_2)	X2.1	0,375	Valid	0,600	Reliabel
		X2.2	0,752	Valid		
		X2.3	0,401	Valid		
		X2.4	0,629	Valid		
		X2.5	0,539	Valid		
		X2.6	0,441	Valid		
		X2.7	0,380	Valid		
3	Penegakan Hukum (X_3)	X3.1	0,864	Valid	0,849	Reliabel
		X3.2	0,722	Valid		
		X3.3	0,731	Valid		
		X3.4	0,849	Valid		
		X3.5	0,783	Valid		
4	Pencegahan Kecurangan (Y)	Y.1	0,621	Valid	0,750	Reliabel
		Y.2	0,720	Valid		
		Y.3	0,731	Valid		
		Y.4	0,849	Valid		
		Y.5	0,800	Valid		
		Y.6	0,495	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji penerimaan konvensional menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $0,311 > 0,05$. Data lolos uji multikolinearitas, dinyatakan bebas gejala pengganggu, dan lolos uji heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel melebihi 0,50.

Tabel 3. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.860	2.649		3.345	.001
Efektivitas Pengendalian Internal	.195	.107	.087	3.889	.001
Whistleblowing	.165	.085	.069	3.761	.009
Penegakan Hukum	.625	.102	.624	6.151	.000
R					0,700
R Square					0,491
Adjusted R Square					0,470
Uji F					23.431
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi:

$$Y = 8,860 + 0,195X_1 + 0,165X_2 + 0,625X_3$$

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,470 (47,0%) terlihat dari nilai *Adjusted R-Square*. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa 47,0% Pengendalian Internal, *Whistleblowing*, dan Penegakan Hukum bisa mempengaruhi pencegahan kecurangan. Model penelitian ini dikatakan layak karena nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini ditemukan nilai beta dari variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,195 dimana menunjukkan hubungan yang positif dengan besaran thitung 3,889 dan signifikansi 0,001 yang menandakan hubungan positif dan signifikan terjalin diantara efektivitas pengendalian internal dengan pencegahan fraud. Nilai beta untuk variabel *whistleblowing* sebesar 0,165 yang menunjukkan hubungan positif dimana nilai thitung senilai 3,761 dengan tingkat sig 0,001 yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan yang terbentuk antara *whistleblowing* dengan pencegahan kecurangan. Variabel penegakan hukum memberikan nilai koefisien sebesar 0,625 yang menunjukkan bawasannya hubungan positif terbentuk antara penegakan hukum dengan pencegahan kecurangan didukung juga dengan perolehan nilai thitung 6,151 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai beta sebesar 0,195 dimana menunjukkan hubungan yang positif dengan besaran thitung 3,889 dan signifikansi 0,001 yang menandakan hubungan positif dan signifikan terjalin diantara efektivitas pengendalian

internal dengan pencegahan fraud. Pengendalian internal yang baik akan membuat karyawan terawasi dengan maksimal sehingga meminimalisir ada celah karyawan untuk melakukan tindak kecurangan.

Variabel *whistleblowing* memiliki nilai beta sebesar 0,165 yang menunjukkan hubungan positif dimana nilai thitung senilai 3,761 dengan tingkat sig 0,001 yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan yang terbentuk antara *whistleblowing* dengan pencegahan kecurangan. *Whistleblowing* akan membantu organisasi dalam mengungkap berbagai kasus atau tindakan kecurangan yang ada. *whistleblowing* akan membuat situasi didalam organisasi menjadi baik dan terhindar dari tindakan penyelewengan karena semua orang berkata sesuai dengan fakta yang ada ketika kecurangan itu terjadi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Ketut Muliati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahn kecurangan.

Variabel penegakan hukum mmberikan nilai koefisien sebesar 0,625 yang menunjukkan bawasannya hubungan positif terbentuk antara penegakan hukum dengan pencegahan kecurangan didukung juga dengan perolehan nilai thitung 6,151 dengan tingkat signifikansi 0,000. Penegakan hukum yang baik akan membuat efek jera kepada masyarakat ataupun karyawan. Dengan penegakan hukum yang baik seseorang akan lebih takut melanggar hukum atau berbuat curang karena takut menerima sanksi dari tindakan yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitia ini ditemukan bahwa pencegahan terhadap kecurangan dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengendalian yang baik didalam organisasi. Membudayakan *Whistleblowing* didalam organisasi agar seluruh tindak kecurangan dapat diungkap serta penegakan hokum yang ketat sangat penting untuk dijalankan untuk memberikan efek jera terhadap pelaku tindak kecurangan. Kedepannya disarankan Mengenai Efektivitas pengendalian internal pada LPD perlu ditingkatkan agar kedepan kecurangan akuntansi tidak terjadi, peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Mengenai *Whistleblowing* yang ada pada LPD harus terus ditingkatkan, merancang sistem yang baik akan meningkatkan efektivitas pengaduan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi akan membuat lembaga

terhindar dari kemungkinan terjadinya kecurangan. Mengenai Penegakan hukum harus diberlakukan dengan tegas agar nantinya para karyawan pada LPD memiliki sikap disiplin, dan patuh akan hukum yang ada sehingga kemungkinan kecurangan yang bisa terjadi dapat diminimalisir.

Daftar Pustaka

- Agusyani, N. K. S., Edy Sujana, S. E., & Wahyuni, M. A. (2016). Pengaruh Whistleblowing System Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202-217.
- Anggraeni, N. M., Sailawati, S., & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 85-92.
- Ariastuti, N. M. M., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se-Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798-824.
- Ariestina, D. M. R. (2020). Pengaruh Penegakan Hukum, Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Accounting Fraud* Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kabupaten Buleleng (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Asshidiqie, Jimly, 2009. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. 2014. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (1), 77-92
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT.Grasindo
- Horngren. 2009. *Akuntansi*, Penerjemah : Charles T. Horngren, Walter T, dan Harrison Jr. Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ira Apriani, K. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Krisna Utami, N. W. (2021). Pengaruh *Whistleblowing System*, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Susut (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Kristina, K. D. (2021). Pengaruh Pengembangan Mutu Karyawan, Komitmen Organisasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Lpd Kecamatan Seririt) (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Marsini, N. L. Y., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System, Dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan BUMD Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi I*, 10(2), 76–88.
- Muliati, N. K., Yuniasih, N. W., & Putra, P. D. S. (2021). Pengaruh *Whistleblowing* Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di Lpd Se-Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 11(2), 243-255.
- Pujayani, Pei, & Dewi, Pedm (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12 (1), 865-876.
- Sanjani, N. W., & Werastuti, D. S. (2021). Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Hita Karana, Dan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 104-114.
- Sari, P. D. P. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Penegakan Peraturan Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus: Pada Bumd Di Kabupaten Buleleng) (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Satcitanandadewi, P. (2020). Determinan Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Lpd (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Suputra, M. A. A. (2021). Pengaruh Penerapan Audit Internal, *Whistleblowing System*, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 310-324.

- Saputra, I. K. A., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Ubud. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 142-166.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardani, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 710-738.
- Rosyidah, S. (2020). *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT PLN (Persero) Bekasi (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)*.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Pengantar Internal Auditing*. Jakarta : Harvarindo.
- Tuannakotta, Theodorus, 2007. *Akuntansi Forensik and Audit Investigatif*, Edisi II, Salemba Empat, Jakarta
- Utari, I. N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33-44.
- Wiguna, I. (2021). *Pengaruh Penegakan Hukum, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Accounting Fraud (Studi Kasus Pada Lpd Se-Kecamatan Buleleng) (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*.